

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk social untuk berinteraksi dengan manusia lainnya . (Syahrial, 2019: 93) Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan pikiran, perasaan dan keinginan secara konkret. sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat, maka tidak ada kegiatan manusia yang tidak menggunakan bahasa di dalamnya. Selain bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi atau alat berinteraksi antara anggota masyarakat, bahasa berfungsi untuk menyampaikan pemikiran, ide, gagasan, konsep dan juga untuk mengapresiasi diri ketika mengungkapkan perasaan, sikap, dan tekanan dalam penutur baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Mengapresiasikan diri adalah salah satu fungsi dari penggunaan bahasa yang disebut fungsi artistik sebagai pengembangan lebih jauh dari diri. Mengapresiasikan diri dengan media bahasa dapat dituangkan dalam berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan gaya bahasa.

Menurut Harimurti (1982:49), gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis, lebih khususnya dalam pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu. Efek yang dimaksud dalam hal ini adalah efek estetis yang menghasilkan nilai seni. Penggunaan gaya bahasa untuk menimbulkan efek estetis yang menghasilkan nilai seni ini membuat banyak pekerja seni seperti pengarang lagu

menggunakan gaya bahasa didalam karyanya. Gaya bahasa yang sering digunakan pengarang pada sebuah lirik lagu adalah gaya bahasa kias. Para pengarang sering menggunakan gaya bahasa kias karena penggunaan gaya bahasa kias akan menimbulkan efek keindahan dan membawa kesan lebih mendalam pada sebuah lirik lagu.

Waluyo (1991: 83), gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang bersusun dan berpigura. Gaya bahasa ini digunakan penyair atau pengarang untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yaitu secara tidak langsung mengungkapkan makna. (Abrams. 1999:96) Gaya bahasa kiasan adalah sebuah kebiasaan berspekulasi dalam memahami sebuah bahasa sebagai pengertian standar kalimat, atau hasil. (Krause, 2008:13) Gaya bahasa kiasan mengacu pada sudut pandang “secara tidak langsung” atau “logis” yang mempertahankan bahwa awal analisis untuk arti secara harafiah dan jika tafsiran tidak masuk akal, maka proses kalimat kembali ke bahasa kiasan yang sesuai. Dengan kata lain gaya bahasa kiasan adalah bahasa yang mengekspresikan sebuah makna secara tidak langsung.

Ullman(1972), makna merupakan gabungan maksud dan perkataan. Apabila seseorang memikirkan maksud dari perkataan seseorang sekaligus rujukannya maka lahirlah makna. Makna ini bisa saja berbeda dengan perkataan atau bisa dikatakan tidak selalu sama, salah satunya adalah makna kias. Makna kias adalah makna yang memiliki arti yang tidak sebenarnya, dimana seseorang harus menerka maksud dari kata tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang penggunaan makna dan gaya bahasa kiasan pada lirik lagu L'arc~en~Ciel karena Penggunaan gaya bahasa kiasan cukup sering ditemukan di dalam lirik lagu Jepang karya L'arc~en~Ciel. Selain itu L'arc~en~Ciel merupakan band beraliran J-rock yang paling berpengaruh di jepang, lagu-lagu

karya L'arc~en~Ciel sering memenangkan banyak penghargaan sehingga menempatkan aliran J-rock yang diusung oleh band L'arc~en~Ciel menempati panggung utama dalam dunia music jepang. Selain itu lagu-lagu karya dari L'arc~en~Ciel sendiri sering digunakan untuk mengisi sound track beberapa anime terkenal .

1.1 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas dan lebih terperinci, penulis hanya meneliti tentang gaya bahasa kiasan dan makna kias yang terdapat dalam lirik lagu Jepang karya L'arc~en~Ciel.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimana gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu Jepang karya L'Arc~En~Ciel?
2. bagaimana makna kias yang terdapat pada lirik lagu Jepang karya L'Arc~En~Ciel?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa kiasan dan makna kias pada lirik lagu Jepang karya L'Arc~En~Ciel.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penulis, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan gaya bahasa kias dan makna kias pada lirik lagu Jepang L'Arc~En~Ciel

2. Pembaca, memberikan informasi mengenai penggunaan makna gaya bahasa kias pada lirik lagu Jepang L'Arc~En~Ciel sebagai bahan masukan penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gaya bahasa kias dan makna.

1.5 Metodologi Penelitian

1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya saat penelitian langsung. Sugiyono (2012:29) Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Sudaryanto (2005:62) analisis deskriptif dapat dilakukan semata mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang secara empiris masih digunakan oleh petuturnya sehingga dapat dipaparkan apa adanya.

1.6.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Jepang karya L'arc~en~Ciel . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 single karya L'ar~en`Ciel yang berjudul 1.Anata 2. Blurry Eyes 3. Hitomi 4. Jojoushi 5. Honey 6. Niji . L'arc~en~Ciel adalah group music asal jepang beraliran J-Rock dibentuk pada february tahun 1991 di Osaka. Band ini memiliki 4 anggota yang terdiri dari vokalis, gitaris, bassis, dan drummer.

1.6.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dan teknik pengumpulan data penerjemahan. Teknik penerjemahan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencari arti dalam bahasa yang berbeda. Dilanjutkan dengan mengumpulkan data menggunakan metode simak. (Sudaryanto (2005:203) metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Setelah data terkumpul kemudian penulis melanjutkan penelitian dengan teknik catat.

1.6.4. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Agih*. Menurut Sudaryanto (2005:131). Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu sendiri. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain. Teknik lanjutannya menggunakan teknik *BUL* (bagi unsure langsung) Surdayanto (2005:135)

Contoh analisis data:

Data 1

季節は色を変えて幾度巡ろうとも

この気持ちは枯れない花のように揺らめいて

-kono kimochi ha karenai hana no youni yurameite

Musim berputar mengganti warnanya setiap waktu

Rasa ini bergetar seperti bunga yang tak pernah layu.

Analisis :

Pada data (1) ini terlihat adanya penggunaan gaya bahasa persamaan atau simile yang diidentifikasi dengan adanya kata ように (*youni*) ‘seperti’ yang berfungsi sebagai penanda perbandingan langsung. Kata ように (*youni*) ‘seperti’ membandingkan secara langsung antara kata 気持ち (*kimochi*) ‘perasaan’ dan kata 揺らめいて (*yurameite*) ‘bergetar’ dengan frasa 枯れない花 (*karenai hana*) ‘bunga yang tak pernah layu’.

Pada data (1) memiliki makna kias Perasaan yang kuat dan teguh diumpakan bagai bunga yang tak pernah layu. Pada data tersebut terdapat makna kias peribahasa yang termasuk kedalam perumpamaan dimana kata ‘ように (*youni*) ‘seperti’ penanda perumpamaan.

Data 2

. あなたを外へ誘う光

anata wo soto e sasou hikari

Cahaya megajakmu (merayumu) untuk keluar

Analisis :

Pada data (2) terdapat gaya bahasa personifikasi ini ditandai dengan frasa 誘う光 (*sasou hikari*) yang artinya ‘Cahaya megajakmu (merayumu)’ menggambarkan dimana cahaya yang merupakan benda mati seolah-olah memiliki cirri atau sifat seperti manusia (mengajak). penulis mengungkapkan yang dimaksud dengan benda-benda lain adalah benda mati ataupun makhluk hidup kecuali manusia. Pada kalimat あなたを外へ誘う光 (*anata wo soto e sasou hikari*) yang artinya cahaya megajakmu untuk keluar Pada kata さそう yang berarti mengundang atau

mengajak tersebut umumnya dikenakan pada manusia.

Pada data (2) あなたを外へ誘う光 (*anata wo soto e sasou hikari*) yang artinya ‘cahaya mengajakmu untuk keluar ‘ memiliki makna kias idiom ini dapat dilihat pada kalimat あなたを外へ誘う光 (*anata wo soto e sasou hikari*) yang artinya cahaya mengajakmu untuk keluar, secara gramatikal maknanya adalah ‘cahaya yang mengajak atau merayu untuk pergi keluar namun makna sebenarnya tidaklah seperti itu, あなたを外へ誘う光 (*anata wo soto e sasou hikari*) yang artinya ‘cahaya mengajakmu untuk keluar ‘memiliki arti ‘gambaran seorang kekasih yang akhirnya pergi meninggalkan pasangannya’ dan makna ini merupakan makna idiomatikal.